

Edukasi Kesadaran Menjaga Lingkungan Bersih di Sekolah Dasar Inpres Ende 14

Agnes Remi Rando¹, Agustina Pali², Frumensius B Dole³ Marselina Wali⁴

^{1,2,3,4} Universitas Flores

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Juni 2022

Disetujui: 26 Juli 2022

Kata kunci:

Kesadaran Lingkungan

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this activity is to shape the mindset of the students of the Inpres Ende 14 Elementary School as the younger generation and as family members to care and maintain the surrounding environment and students can also be used as ambassadors for cleanliness in their families and homes. This activity is expected to create a clean, comfortable and healthy environment. Therefore, environmental hygiene must be applied from an early age so that they have a far-sighted mindset and will become agents of change in their environment. The method used in this activity is the lecture method. The lecture method is used to provide students with an understanding of the importance of maintaining a clean and healthy environment and the problems it causes and its impact on the environment as well as how to sort waste and process waste. After this activity, the waste management process will be continued. The activity begins with delivering material about a clean environment. The material presented is about the importance of keeping the environment clean, the origin of waste, the problems caused by waste and its impact on the environment. In these activities, the students seemed very enthusiastic and enthusiastic and the students also seemed very happy. After delivering the material, it was followed by cleaning the school environment and its surroundings as an application of lecture activities.

Keyword: Environmental Awareness

Abstrak: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk pola pikir siswa Sekolah Dasar Inpres Ende 14 sebagai generasi muda serta sebagai anggota keluarga untuk peduli dan menjaga lingkungan disekitarnya dan siswa juga bisa dijadikan sebagai duta kebersihan didalam keluarga dan tempat tinggal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat tercipta keadaan bersih, nyaman, dan sehat. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan harus diterapkan sejak dini agar memiliki pola pikir yang jauh kedepan dan akan menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sehatbersih serta masalah yang ditimbulkan dan dampaknya terhadap lingkungan serta bagaimana memilah sampah serta mengolah sampah. Setelah kegiatan ini akan dilanjutkan dengan proses pengolahan sampah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang lingkungan bersih. Materi yang disajikan tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, asal-usul sampah, masalah yang ditimbulkan dari sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Dalam kegiatan tersebut tampak siswa sangat antusia dan bersemangat dan siswa juga tampak sangat senang. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai aplikasi dari kegiatan ceramah.

Alamat Korespondensi:

Agnes Remi Rando,
Prodi PGSD
Universitas Flores
Jl. Sam Ratulangi Ende
E-mail: agnesremirando@gmail.com

PENDAHULUAN

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 32 menyatakan bahwa negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar makhluk hidup dan membawa pengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup tersebut. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara lingkungan untuk menjadikan daerah yang bersih dan mewujudkan serta melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan juga merupakan salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Tempat yang bersih menunjukkan bahwa tempat tersebut memiliki perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungannya. (Akib dan Muhammad, 2013). Rasa peduli terhadap lingkungan sangat rendah di kalangan masyarakat, khususnya pada anak muda. Kesadaran akan lingkungan perlu di bangkitkan pada diri masing-masing anak agar anak memiliki perilaku peduli terhadap lingkungannya. Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya, Ambar Wati, Ridlo (2020).

Terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Green, 1980). Faktor pemudah (predisposing factor) faktor ini mencakup aspek tingkat pengetahuan individu serta sikapnya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Faktor tersebut merupakan dasar seseorang dalam berperilaku maupun menjadi motivasi bagi seseorang akibat dari kebiasaan yang dilakukan, tradisi pada lingkungannya, serta kepercayaan yang dianut, dan tingkat pendidikan juga sosial ekonominya

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berkaitan dengan kesehatan diri. Tujuan utama dari pola hidup bersih dan sehat yaitu untuk meningkatkan kesehatan melalui proses penyadaran warga secara bertahap dalam memahami proses hidup bersih, penjelasan tersebut menggambarkan kedudukan pribadi dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat tiap hari (Anhusadar & Islamiyah, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat disekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007).

Salah satu persoalan yang dihadapi dimasyarakat adalah persoalan sampah. Menurut Harun (2009) untuk meningkatkan akan kesadaran terhadap lingkungan hidup ada upaya yang dapat dilakukan,

antara lain: pendidikan dalam arti memberi arahan arti pentingnya lingkungan terhadap kelangsungan hidup. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri, 2010). Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk di suatu tempat tentunya akan semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih serta pertumbuhan industri juga cukup pesat sehingga banyak menghasilkan berbagai macam sampah.

Sampah merupakan ancaman yang serius bagi masyarakat, karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hampir di berbagai tempat ditemukan sampah yang berceceran sehingga menjadi masalah didalam lingkungan. Pemilahan dan pengolahan sampah yang tidak tepat menyebabkan masalah lingkungan yang merugikan. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan (Sudradjat, 2006). Masyarakat sering membuang sampah disembarang tempat dikarenakan tidak ada tempat sampah yang disiapkan disetiap rumah dan sehingga orang lebih memilih membuang sampah sembarangan dari pada mencari tempat sampah yang jaraknya agak jauh. Pandangan masyarakat terkadang berbeda-beda, ada yang berpikir positif memikirkan akibat dari membuang sampah sembarangan sedangkan masyarakat lainnya tidak berpikir akibat dari membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan sewaktu-waktu akan menyerang mereka.

Permasalahan sampah timbul seiring dengan pertumbuhan penduduk dan sistem pengolahan yang tidak optimal, serta kurangnya penyediaan sarana dan prasarana kebersihan dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah sendiri masih rendah. Hal ini terbukti dari cara membuang sampah sembarangan dilingkungan sekitar menimbulkan masalah, sehingga dibutuhkan peran masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam pengelolaan sampah, mulai dari sumber sampah. Edukasi yang dilakukan dimulai dari timbulnya sampah, pemilahan sampah, dan pengelolaan sampah. Edukasi dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa sekolah dasar ende 14. meningkatkan kesadaran siswa untuk membuang sampah ditempat yang sudah disediakan dan melakukan pengelolaan sampah atau memanfaatkan sampah kembali sehingga lebih bernilai ekonomi. Kegiatan berupa edukasi lingkungan sehat sangat diperlukan untuk membentuk pola pikir siswa di SD ende 14 untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka, dan mereka bisa dijadikan sebagai duta keluarga masing masing yang dapat memberi pengaruh positif dimana keluarga merupakan penyumbang sampah pertama dan utama didalam masyarakat. Melalui kegiatan edukasi ini akan menambah pengetahuan mereka akan pentingnya menjaga lingkungan bersih dan bebas dari sampah. Kondisi ini sebagai salah satu wujud pencerminan yang berguna untuk siswa dalam membantu masyarakat mengenali dan mengetahui serta mengatasi masalah yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, praktek dan dokumentasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sehatbersih serta masalah yang ditimbulkan dan dampaknya terhadap lingkungan serta bagaimana memilah sampah serta mengolah sampah. Setelah kegiatan ini akan dilanjutkan dengan proses pengolahan sampah. Dokumentasi sebagai pendukung dari kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL

Sebelum melakukan kegiatan, tim pengabdian masyarakat menghubungi pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk mengurus izin penyelenggaraan kegiatan. Setelah memperoleh kesepakatan, pelaksanaan kegiatan inipun dilaksanakan yakni pada tanggal 21 Februari 2022.

Pada hari pertama kegiatan, tim dosen dan mahasiswa mengawali kegiatan dengan menyampaikan materi tentang lingkungan bersih. Materi yang disajikan antara lain tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, asal-usul sampah, masalah yang ditimbulkan dari sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.



Gambar 1. Kegiatan perkenalan

Dalam kegiatan ceramah tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan yang menjadi salah satu contoh adalah tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kerja bakti, dll. Materi asal-usul sampah serta masalah yang ditimbulkan dari sampah menjelaskan tentang sumber sampah berasal dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, sampah pertanian, sampah sisa bangunan, sampah dari perdagangan dan perkantoran, serta sampah dari industri. Aktivitas yang dilakukan menimbulkan pencemaran seperti pencemari air sungai, pembuangan limbah atau sampah juga dapat menghambat proses air tanah dan tentu saja ini merupakan sebuah kabar buruk mengingat air tanah sangatlah penting bagi manusia. Selain mencemari sungai dan menghambat proses air tanah, sampah juga dapat mencemari tanah dan menjadikannya tidak sehat. Dampak membuang sampah sembarangan akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan banjir level rendah sampai yang tinggi, mendatangkan berbagai penyakit dan dapat mencemari lingkungan.

Sampah yang paling banyak dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga banyak hal yang dilakukan oleh peserta yakni diskusi dan tanya jawab mengenai lingkungan bersih. Dalam kegiatan tersebut tampak siswa sangat antusias dan bersemangat dan siswa juga tampak sangat senang.



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi

Setelah menyelesaikan kegiatan ceramah, dihari kedua dilanjutkan dengan kegiatan pembersihan dilingkungan sekolah dan sekitarnya sebagai aplikasi dari kegiatan ceramah.



Gambar 3. Kegiatan pembersihan lingkungan sekolah

Banyak sampah yang ditemukan yang berasal dari kegiatan rumah tangga, alam, dan kegiatan-kegiatan lainnya disekitar yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya tempat pembuangan sampah dimasing-masing rumah tangga sehingga masih ada yang melakukan pembuangan sampah yang bukan pada tempatnya.



Gambar 4. Kegiatan pembersihan

Penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan serta menjaga lingkungan sehat kepada siswa sekolah dasar sangat baik dan dinilai sudah mampu menerima informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat sekitar. Anak-anak usia Sekolah Dasar juga bisa dijadikan sebagai “Duta Lingkungan” yang memiliki misi menjaga

kebersihan lingkungan sehat dilingkungan sekitar mereka berada, dengan hal ini diharapkan juga orang tua dan masyarakat sekitar ikut tergerak untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan serta mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna atau ekonomi.

SIMPULAN

Dari kegiatan edukasi ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Sekolah Dasar Inpres Ende 14 masih ditemukan sampah di sekitar sekolah, yang berasal dari kegiatan rumah tangga, alam, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan. Ini disebabkan oleh masih rendahnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga perlu dilakukannya edukasi guna meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan bersih. Kegiatan edukasi ini memberi dampak positif, hal tersebut nampak dari antusias siswa didalam kegiatan berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambar Wati, Ridlo. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*.
<https://www.ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/10106/10223>
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2020). *Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di tengah pandemi covid 19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Damanhuri, E. 2010. *Diktat Pengelolaan Sampah*. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Depkes RI.(2007). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Sehat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Green (1980) *Health Education a Diagnosis Approach*.
- Akib, Muhammad. 2013. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, (2006), *Mengelola Sampah Kota*, Jakarta: Penabar Suwadaya.
- Rozi dkk. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/39788/15925>